

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian.

Ada juga yang mengatakan definisi pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Pendidikan adalah segala pengaruh yang di upayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.¹

¹ Noventia Aminingsih, *Skripsi "Efektivitas Sistem Full Day School Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas V Dengan Teman Sebaya Di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta"* (Yogyakarta: PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 1

Seiring kemajuan zaman, banyak tuntutan masyarakat yang dibutuhkan. Perkembangan dalam bidang pendidikan juga semakin maju. Salah satunya adalah dengan adanya sistem Full Day School (FDS). Sistem Full day school ini merupakan sistem pendidikan yang lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah. Anak biasanya menghabiskan sekitar 8 jam sehari, tetapi dengan penerapan full day school, anak harus di sekolah sampai 9 atau 10 jam sehari. Penambahan jam ini banyak digunakan untuk pengembangan karakter anak. Karena lebih banyaknya waktu disekolah, metode pembelajaran yang digunakan lebih kreatif dan menyenangkan sehingga tidak membuat anak mudah jenuh. Tujuan dari sistem FDS ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak, baik dari segi kognitif, psikomotorik, maupun afektif menjadi lebih baik karena adanya pendalaman materi dengan waktu yang lebih panjang. Sistem ini sudah banyak diterapkan di beberapa negara maju seperti Amerika Serikat, Korea Selatan, Jepang, Singapura, dan Inggris. Sistem pendidikan ini menjadi suatu kebutuhan karena semakin berkembangnya kondisi sosial masyarakat. Seperti kita sadari, pada saat ini banyak orangtua yang keduanya berkarir sampai sore hari. Sehingga mereka membutuhkan wadah untuk mendidik anaknya dengan waktu yang lebih banyak dibanding sekolah reguler.²

Namun kenyataannya banyak peserta didik kurang fokus pada pembahasan di dalam kelas, Misalnya anak sedang membaca buku, pasti kita

² Homsa Diyah Rohana, *Skripsi "Efektivitas Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V Di SD Nasima Semarang"* (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA, 2017), hlm. 4

beranggapan bahwa dia belajar. Padahal belum tentu, Siapa tahu pandangan matanya diarahkan ke dalam buku tersebut, tetapi pikirannya menerawang ke arah lain yang menarik baginya, sehingga orang tua mengharuskan anaknya untuk mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah.

Daya tangkap setiap anak dalam menerima materi pelajaran di sekolah memang berbeda-beda. Daya tangkap anak yang tergolong rendah, akan sangat memengaruhi perolehan pengetahuannya. Padahal, perolehan pengetahuan berbanding lurus dengan perolehan nilai di sekolahnya. Masalah kemampuan anak dalam menerima materi di sekolah ini dapat dilihat dari faktor internal, misalnya dari segi gizi yang kurang terpenuhi sehingga daya tahan tubuhnya terganggu, yang mengakibatkannya jadi kurang konsentrasi di sekolah. Selain itu, faktor psikologis anak, misalnya kurang diperhatikan orang tua atau gurunya. Adapun faktor eksternal yang memengaruhi antara lain cara mengajar gurunya di sekolah yang kurang dipahami atau tak disukai sang anak. Atau, kondisi belajar yang kurang kondusif, misalnya ruang kelas terlalu ramai dan berisik sehingga mengganggu konsentrasi belajarnya.³

Suparlan Menuliskan salah satu konsep tri pusat Pendidikan, pendidikan dalam alam perguruan. Ki Hadjar Dewantara menolak pandangan bahwa pendidikan sosial merupakan tugas sekolah. Bagi Ki Hadjar Dewantara, selama sistem sekolah masih bertujuan untuk pencarian dan pemberian ilmu pengetahuan dan kecerdasan pikiran maka efektivitasnya tidak akan terlalu

³ Nur Amelia, *Skripsi "Efektivitas Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Impres Batangkaluku Gowa"* (Makasar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makassar, 2017), hlm. 3



banyak. Pendidikan dalam alam perguruan berkewajiban untuk mengusahakan kecerdasan pikiran dan pemberian ilmu pengetahuan. Apabila sekolah dan keluarga berpisah maka pendidikan yang dihasilkan dalam ruang keluarga akan selalu sia-sia, sebab efektivitas sekolah yang mengasah intelektual yang sangat kuat. Ki Hadjar Dewantara mencontohkan pada waktu itu, anak-anak harus mengasah inteleginya setiap hari kurang lebih selama 8 jam⁴

Berdasarkan uraian diatas, maka interaksi bersama teman sebaya dan keluarga sangat kurang dikarenakan waktunya habis untuk sekolah dan bimbingan belajar. Sehingga peserta didik kurang faham dengan keadaan sekitar. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Peran Bimbingan Belajar Terhadap Kehidupan Sosial dengan Teman Sebaya pada Sistem Full Day School MINU Unggulan Sukorejo Bojonegoro”

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimanakah peran bimbingan belajar terhadap kehidupan sosial dengan teman sebaya pada sistem Full Day School MINU Unggulan Sukorejo Bojonegoro??
2. Bagaimanakah hambatan dan solusi bimbingan belajar terhadap kehidupan sosial dengan teman sebaya pada sistem Full Day School MINU Unggulan Sukorejo Bojonegoro?

⁴ I Putu Ayub Darmawan “ *Pandangan Dan Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara*” (FKIP UKSW, 2016), hlm.125



C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui peran bimbingan belajar terhadap kehidupan sosial dengan teman sebaya pada sistem *Full Day School* MINU Unggulan Sukorejo Bojonegoro
2. Untuk mengetahui hambatan dan solusi bimbingan belajar terhadap kehidupan sosial dengan teman sebaya pada sistem *Full Day School* MINU Unggulan Sukorejo Bojonegoro

D. MANFAAT PENELITIAN

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang peneliti harapkan manfaatnya antara lain :

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai peran bimbingan belajar terhadap kehidupan sosial dengan teman sebaya pada sistem *Full Day School* dan solusi mengatasi hambatan dalam bimbingan belajar terhadap sistem *Full Day School* dan menjadi tambahan kelengkapan referensi dalam bidang Pendidikan bagi peneliti yang relevan di masa yang akan datang.



2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi wali murid

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai peran bimbingan belajar terhadap kehidupan sosial dengan teman sebaya dalam meningkatkan minat belajar anak untuk bekal masa depan

b. Bagi guru

Menambah wawasan tentang hambatan dan solusi dalam bimbingan belajar terhadap kehidupan sosial dengan teman sebaya pada sistem *Full Day School*, serta dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam mengusulkan bimbingan belajar terhadap wali murid sehingga mempermudah proses pemahaman materi dalam pembelajaran.

c. Bagi peneliti lain

Sebagai pengetahuan yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan pengembangan lebih lanjut bagi siapapun yang membaca penelitian ini.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pemahaman hasil penelitian ini, maka penulis membahas masalah peran bimbingan belajar terhadap kehidupan sosial siswa dengan teman sebaya serta hambatan dan solusi orang tua dalam mengawasi kegiatan sehari-hari anaknya di samping



pembelajaran di sekolah yang menggunakan sistem *full day school*.

Penelitian ini di laksanakan di MINU Unggulan Sukorejo Bojonegoro.

F. ORISINALISASI PENELITIAN

Mengetahui sub-kajian yang sudah ataupun belum diteliti pada peneliti sebelumnya, maka perlu adanya upaya komparasi (perbandingan) apakah terdapat unsur-unsur yang sama dengan konteks penelitian ini.

Penelitian yang berkaitan dengan efektivitas bimbingan belajar pada sekolah dengan sistem Full Day School terhadap pergaulan dengan teman sebaya yaitu sebagai berikut :

Tabel. 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1.	Skripsi, Noventia Aminingsih, 2014 ⁵	Efektivitas Sistem Full Day School Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas V Dengan Teman Sebaya Di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta	Full Day School dan Interaksi Sosial	Kuantitatif	Full Day School Berefektivitas terhadap Interaksi Sosial

⁵ Noventia Aminingsih, *Skripsi "Efektivitas Sistem Full Day School Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas V Dengan Teman Sebaya Di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta"* (Yogyakarta: PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga, 2014)



2.	Skripsi, Homsa Diyah Rohana, 2017 ⁶	Efektivitas Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V Di SD Nasima Semarang	Full Day Scholl dan Karakter Religius Siswa	Kuantitatif	sistem <i>full day school</i> dalam kategori baik
3.	Skripsi, Nur Amelia A. 2017 ⁷	Efektivitas Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Impres Batangkalu ku Gowa	Bimbingan dan belajar dan hasil belajar	kuantitatif	Bimbingan belajar berefektivitas signifikan terhadap prestasi belajar
4	Skripsi, Wuri Rahmawati, 2017 ⁸	Efektivitas manajemen waktu belajar siswa dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN Tamanagun	Manajemen Waktu, Motivasi Belajar, dan Prestasi belajar	Kuantitatif	Terdapat efektivitas positif antara manajemen waktu belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa

⁶ Homsa Diyah Rohana, *Skripsi "Efektivitas Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V Di SD Nasima Semarang"* (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA, 2017)

⁷ Nur Amelia, *Skripsi "Efektivitas Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Impres Batangkaluku Gowa"* (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makassar, 2017)

⁸ Wuri Rahmawati, *Skripsi "Efektivitas manajemen waktu belajar siswa dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN Tamanagung 2 Muntilan Magelan Jawa Tengah"* (Magelan: FITK UINSUKA, 2017)



		g Muntilan Magelan Jawa Tengah	2		
5	Jurnal, I Putu Ayub Darmawan, 2016 ⁹	Pandangan Dan Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara FKIP UKSW	Efektivitas sosial Penerapan Full Day School	Kualitatif	Dampak negatif yang timbul diantaranya siswa menjadi kurang berinteraksi, tingginya tingkat stres karena waktu belajar yang lama, waktu anak bersama orangtua menjadi berkurang, anak tidak dapat membantu orangtua secara maksimal.

Tabel. 2
Posisi Penelitian

No	Peneliti dan tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1.	Penelitian, Muhammad Abu Syukur, 2020	Evektifitas Bimbingan belajar pada sekolah dengan sistem Full Day School terhadap Interaksi dengan teman sebaya di MINU Unggulan Sukorejo Bojonegoro	Manajemen waktu belajara dengan interaksi Sosisal	Kualitatif	Hasil Penelitian Ini akan Menunjukkan efektivitas manajemen waktu Orang tua terhadap anak anatar belajar dan interaksi sosial

⁹ I Putu Ayub Darmawan “ *Pandangan Dan Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara*”
(FKIP UKSW, 2016)



G. DEVINISI ISTILAH

1. Peran Bimbingan belajar

Kehadiran lembaga bimbingan belajar diharapkan mampu memberikan sokongan yang kuat terhadap penambahan ilmu serta keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat (1) dan (2), yang berbunyi:

(1) Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/ atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

(2) Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan menekankan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.¹⁰

Dengan kehadiran lembaga bimbingan belajar, orang tua dan murid berharap agar bimbingan belajar dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan prestasi belajar di sekolah. Meski terkadang hal yang

¹⁰ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 26 Ayat (1) dan (2).

diharapkan tak sejalan dengan apa yang diharapkan oleh orang tua murid.

2. Kehidupan bersosial dengan teman sebaya

Berkenaan dengan teori yang mengatakan bahwa kesempatan siswa untuk interaksi sosial dilingkungan rumah menjadi berkurang memang benar, namun tidak sepenuhnya menjadi satu hal negative. Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan siswa yang menyatakan bahwasanya siswa tersebut masih bisa berinteraksi dengan sebayanya walaupun tak sebebaskan hari libur. Siswa memanfaatkan waktu untuk berinteraksi dengan temannya pada sore hari pulang sekolah pada pukul 16.00 WIB – 18.00 WIB.¹¹

¹¹ Noventia Aminingsih, *Skripsi “Efektivitas Sistem Full Day School Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas V Dengan Teman Sebaya Di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta”* (Yogyakarta: PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 6